

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus KBBI *Flexing* atau biasa disebut pamer adalah menunjukkan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain dengan tujuan memperlihatkan kelebihan atau keunggulan untuk menyombongkan diri.<sup>1</sup> Dewasa ini seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, juga beberapa informasi yang sangat mudah diakses, itu merupakan suatu hal yang sangat biasa didapatkan oleh masyarakat kita, mulai dari anak kecil, dewasa, sampai yang sudah berumur, yang mana perkembangan tersebut dibarengi dengan perilaku kebiasaan dan hal-hal yang viral di zamannya, pada keumumannya kegiatan *flexing* yang terjadi belakangan ini di Indonesia itu lebih digemari atau diminati oleh kalangan elit seperti halnya pejabat, artis, publik figur, dan selebgram. Apalagi hal tersebut selalu beriringan dengan media sosial yang menjadikannya semakin marak seperti memamerkan harta kekayaan, pakaian mahal, rumah mewah, mobil dan sederet barang mewah lainnya, tujuan dari kegiatan *flexing* ini tidak sedikit digunakan untuk mendapatkan validasi dirinya ketaraf yang lebih tinggi.

Dalam hal ini penulis ingin menggali beberapa ayat yang membahas seputar *flexing*, pada al-Qur`an sendiri penulis menemukan empat ayat yang menjelaskan tentang *flexing* seperti *مَرَحًا*, *فَخُورٌ*, *زِينَتِهِ*, *التَّكَاثُرُ* yang terdapat pada surah Q.S Al-Luqman ayat 18, Q.S Al-Qasas ayat 79, Q.S At-Takatsur ayat 1.

---

<sup>1</sup> Kbbi. kemdikbud.go.id/entri/Flexing, diakses pada 31/10/2023.

Alasan penulis mengaitkan ayat tersebut pada ayat-ayat *flexing* karena pada dasarnya perilaku *flexing* dominan mempunyai motivasi ingin dipuji serta bisa terjerumus pada pribadi yang konsumtif dan kecintaannya pada dunia yang berlebihan, banyak yang beranggapan bahwasannya *flexing* mempunyai dampak yang signifikan bagi kesehatan mental seperti halnya menjadikan pelaku merasa kurang puas ketika keinginannya belum tercapai untuk dipamerkan, memperburuk kecemasan social, mengakibatkan ketidakbahagiaan dan mengganggu produktifitas dan konsentrasi.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber pertama pada hukum-hukum syariat.<sup>3</sup> Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup baik ketika al-Qur'an itu turun ataupun untuk semua kalangan masyarakat sampai akhir zaman nanti, sebagai kalam Allah SWT yang tidak diragukan lagi keberadaannya, sudah dipastikan untuk selalu eksis dalam merespon problematika manusia yang belakangan ini selalu dihadapi dengan trend-trend atau fenomena-fenomena yang tentunya bertolak belakang dengan nilai-nilai ajaran al-Qur'an, dibutuhkan proses dialog antara teks, konteks, dan kontekstual.

Proses dialog ini menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi para ulama khususnya para mufasir untuk memahamkan masyarakat awam dengan berbagai cara, salah satunya dengan teori untuk menafsirkan al-Qur'an yaitu *tafsir maqāsidī*. Secara sederhana tafsir *maqāsidī*, dapat dijelaskan sebagai pendekatan interpretasi al-Qur'an yang menekankan pada dimensi tujuan al-Qur'an dan tujuan *syarīah*. Tafsir *Maqāsidī* tidak hanya fokus pada penjelasan makna harfiah teks

---

<sup>2</sup> Rizal fadli, "Bahaya Flexing bagi Kesehatan Mental", dalam <https://www.halodoc.com/artikel/bahaya-flexing-bagi-kesehatan-mental-yang-kerap-diabaikan>. (diakses pada 22 Juli 2023).

<sup>3</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 1996),1.

yang jelas, tetapi juga berusaha untuk menggali maksud di balik teks yang tersirat dan tidak terucapkan. Dengan cara itu, tafsir *maqāṣidī* menjadi salah satu bidang ilmu yang mengalami kemajuan seiring dengan mengikuti situasi sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia.

Setelah peneliti menganalisis mengenai tafsir kontemporer, penulis menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* karya Abdul Mustaqim untuk menafsiri atau mencari *maqāṣid* ayat-ayat *flexing*. Ada beberapa alasan peneliti mengambil tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim yaitu, *Pertama*, sebagai salah satu penafsiran al-Qur'an yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan zaman yang semakin pesat. *Kedua*, menjadi kritik terhadap kejumudan produk tafsir yang tidak beriringan dengan tujuan atau maksud dari kemaslahatan zaman. *Ketiga*, tidak hanya menafsirkan mengenai ayat-ayat hukum saja, melainkan juga untuk menafsirkan ayat-ayat kisah, *amtsal*, dan teologis.<sup>4</sup>

Dalam keberadaannya tafsir *Maqāṣidī* mengandung tujuh *maqāṣid* yang akan memaparkan tema tersebut salah satunya *hifz al-nafs*, jika seseorang berperilaku *flexing* atau pamer, ini akan menyebabkan seseorang mengalami gangguan mental seperti stress, depresi dan lain sebagainya. Akan tetapi *flexing* juga tidak selamanya buruk, selagi tujuannya baik dan tidak dibarengi dengan niatan sombong dan lain halnya.

Oleh karena itu menjadi penting pembahasan ini untuk dikaji, mengingat masyarakat sekarang hidup dalam lingkungan yang serba modern dan glamor, dalam rangka menolak kerusakan untuk mengambil kemaslahatan. Selain

---

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam." (Pengkukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an disampaikan di Hadapan Rapat Senat terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019) 12.

menjelaskan ayat-ayat *flexing* penulis juga menjelaskan poin-poin yang terkandung dalam tafsir *maqāṣidī* karya Abdul Mustaqim , lalu mengkorelasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan *flexing*, oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengangkat tema ini dalam sebuah karya ilmiah dengan judul : **Penafsiran Ayat-Ayat *Flexing* Perspektif Tafsir *Maqāṣidī***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, problem yang akan di bahas dalam kajian ini adalah Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *flexing* dalam al-Qur`an perespektif tafsir *maqāṣidī*?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian adalah hasil akhir yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian, berdasarkan rumusan masalah di atas maka munculah tujuan dari hasil penelitian ini, Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang *flexing* dalam al-Qur`an perespektif tafsir *maqāṣidī*

## **D. Manfaat Dan Kegunaan**

### 1. Manfaat Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah tentang ayat-ayat *flexing* dalam al-Qur`an menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidī*.
- b. Memberikan tambahan referensi bagi para pembaca tafsir *maqāṣidī*.

- c. Sebagai tambahan koleksi literatur di Indonesia, terkhusus di Perpustakaan STAI Al –Anwar.

## 2. Manfaat Pragmatis

- a. Memberikan wawasan dan keilmuaan terhadap penulis dan juga terhadap pembaca secara umum.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan bisa menyumbangkan wawasan tentang perbedaan pendapat dalam tafsir-tafsir al-Qur`an karya ulama-ulama terdahulu dan juga memberi kontribusi terhadap dunia tafsir dengan menyuguhkan model *trend* terbaru dalam dunia penafsiran, hal ini sejalan dengan pesan al-Qur`an *Sālih li Kuli al-Zamān wa al-Makān*.

## E. Tinjauan Pustaka

Artikel yang ditulis oleh Roida Pakpan dan Donny Yoegiantoro dengan judul “Analysis Of The Influence Of Flexing In Social Media On Community Life” penelitian ini menjelaskan tentang berbagai pengaruh *flexing* di media social terhadap masyarakat. Persamaan judul ini dengan judul peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang *flexing* yang bertujuan untuk menghindari dari segala perbuatan *flexing* yang mengakibatkan masuk pada hal-hal negative, *flexing* dapat memberikan angin segar bagi para perusahaan yang dijadikan sebagai alat *marketing* untuk menarik minat *consumen*, akan tetapi secara keumuman *flexing* dapat menimbulkan hal-hal konsumtif dan hedonism yang mana penggunaan barang bukan lagi merupakan sebuah kebutuhan melainkan lebih ke arah merek atau *brend* untuk mendapatkan validasi dan status social, adapun perbedaan jurnal ini dengan penulis adalah peneliti di atas menjelaskan bagaimana pengaruh *flexing*

di media social terhadap kehidupan masyarakat sedangkan penulis akan menjelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat *flexing* dalam al-Qur`an prespektif tafsir *maqāsidī*.<sup>5</sup>

Artikel yang ditulis oleh Jawade Hafidz yang berjudul “Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana”, penulis dalam hal ini menggunakan penelitian hukum normatif, yang bersifat deskriptif analitis, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *flexing* merupakan suatu kegiatan yang dapat menjerumuskan ke jalur hukum pidana dengan berbagai sebab, apabila disalah gunakan sebagai suatu jembatan untuk modus dalam melakukan tindakan kriminal, seperti halnya dalam kasus binomo dan Quotex, tidak hanya itu, tetapi juga penyebaran berita kepalsuan dan tindak pidana pencucian uang yang dapat dijerat dalam pasal 378 jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KHUAP, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang *flexing*, adapun perbedaannya adalah peneliti di atas membahas fenomena *flexing* berdasarkan dari segi aspek hukum pidana dan merupakan penelitian hukum normative, sedangkan penulis menggunakan tafsir *maqāsidī* sebagai perspektif dalam membahas *flexing*.<sup>6</sup>

Artikel yang ditulis oleh Nurma Yuwita, Naili Mauhibbatillah, Himmamtul ‘Ulyah, yang berjudul “Darmatugi: Budaya Flexing Berkedok Penipuan di Media Sosial (Studi Kasus Indra Kenz dan Doni Salmanan)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya media sosaial menjadi sebuah panggung sandiwara dari perbuatan *flexing* yang tidak menutup kemungkinan terjadinya sebuah

---

<sup>5</sup> Roida Pakpan dan Donny Yoegiantoro, “Analysis Of The Influence Of Flexing In Social Media On Community Life”, Jisicom ,Vol. 7, No.1 (2023), 173.

<sup>6</sup> Jawade Hafidz, “ Fenomena Flexing di Media Sosial dalam Aspek Hukum Pidana” Jurnal Cakrawala Informasi, Vol. 2 No 1 (2022), 10-28.

penipuan seperti yang dilakukan oleh kedua orang selebgram yaitu Indra Kenz dan Doni Salmanan yang gemar memamerkan harta kekayaannya di media social. Ia mempunyai tugas untuk menghadirkan segala *good moral* dari dirinya (*front satage*) dan berusaha menutupi kedok mereka dari belakang panggung (*back stage*) guna menarik ketertarikan costumer utuk bergabung dalam bisnis bodongnya yaitu bonary option, sehingga perbuatan *flexing* tersebut yang berkedong penipuan itu menyeretnya kedalam penjara. Dalam hal ini terdapat perbedaan, peneliti sebelumnya bertitik tumpu dalam mebahas penipuan di media sosial berkedok *flexing*, sedangkan penelitian ini berfokus pada ayat-ayat yang membahas tentang *flexing* dalam Al-Qur`an.<sup>7</sup>

Artikel yang ditulis oleh Muhammad Naufal Hakim yang berjudul “*Maqāṣidiyyah* Integratif dan Prinsip Metodologi Teori tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim”, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Abdul Mustaqim dengan teori tafsir maqāṣidī, berupaya mengintegrasikan dan mengembangkan teori-teori *maqāṣidiyyah* melalui tiga trobosan, yaitu menjadikan kaidah *maqāṣid al-Syarī’ah* dan *maqāṣid al-Qur`an* sebagai jembatan dalam menelisik tujuan-tujuan al-Qur`an, mengembangkan teori *maqāṣidiyyah* terdahulu maupun era kontemporer dan memoderasi keberadaan tafsir *maqāṣidī* sebagai pisau bedah sebuah penafsiran. Persamaan artikel dengan skripsi ini adalah sama sama menjelaskan tentang teori tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim akan tetapi dalam skripsi ini, teori *maqāṣidī* sebagai pisau bedah dalam menganalisis ayat-ayat *flexing* dan artikel di

---

<sup>7</sup> Naili Mauhibbatillah, Himmamtul ‘Ulyah, yang berjudul “Darmatugi: Budaya Flexing Berkedok Penipuan di Media Sosial (Studi Kasus Indra Kenz dan Doni Salmanan)”, jurnal COMMED Jurnal Komunikasi Dan Media, Vol. 7 No. 1 (2022), 12.

atas hanya difokuskan mengenai bagaimana pola penafsiran dengan menggunakan tafsir *maqāshidī* ala Abdul Mustaqim.<sup>8</sup>

Skripsi oleh Kholifatun Anggreani yang berjudul “LARANGAN PERSELINGKUHAN DALAM RUMAH TANGGA (KAJIAN AL-QUR`AN: TAFSIR MAQĀSHIDĪ)”, hasil penelitian dari skripsi ini bahwa al-Qur`an melarang adanya perselingkuhan dalam rumah tangga karena berdasarkan ayat-ayat al-Qur`an yang dijadikan sebagai landasannya, adapun nilai-nilai *maqāshid* yang tercantum pada ayat tersebut terdapat lima *maqāshid al-Syarī'ah* yaitu *ḥifdz al-din*, *ḥifdz al-nafs*, *ḥifdz al-bi'ah*, dan *maqāshid al-Qur`an* Persemaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan teroi tafsir *maqāshidī* Abdul Mustaqim akan tetapi objek dari pembasannya berbeda, ia menjelaskan tentang larangan perselingkuhan dan penulis menjelaskan tentang ayat-ayat *flexing*.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa yang sudah menjelaskan mengenai *flexing* tetapi terdapat perbedaan yang mana penulis akan menggunakan pendekatan tafsir *maqāshidī* sebagai mata pisau dalam menganalisis ayat-ayat *flexing*.

## F. Kerangka Teori

Seperti apa yang sudah dijelaskan di atas tafsir *maqāshidī* secara sederhana dapat dijelaskan sebagai pendekatan interpretasi al-Qur`an yang menekankan pada dimensi tujuan al-Qur`an dan tujuan *syarī'ah*. Tafsir *maqāshidī* tidak hanya fokus

<sup>8</sup> Muhammad Naufal Hakim, *Maqāshidiyyah* Integratif dan prinsip Metodologi Teori *Tafsir Maqāshidī* Abdul Mustaqim”, *Islamadina*, Vol. 2, No. 2 (2023), 179.

<sup>9</sup> Kholifatun Anggreani, “LARANGAN PERSELINGKUHAN DALAM RUMAH TANGGA (KAJIAN AL-QUR`AN: TAFSIR MAQĀSHIDĪ) (Skripsi di Universitas Islam Negri prof. KH. Saifudin Zuhri, Purwokerto, 2023), 80.

pada penjelasan makna harfiah teks yang jelas, tetapi juga berusaha untuk menggali maksud di balik teks yang tersirat dan tidak terucapkan.<sup>10</sup> Dengan cara itu, tafsir *maqāṣidī* menjadi salah satu bidang ilmu yang mengalami kemajuan seiring dengan mengikuti situasi sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia. Abdul Mustaqim menuturkan tafsir *maqāṣidī* sebagai model pendekatan penafsiran al-Qur`an yang difokuskan lebih pada penekanan terhadap dimensi *maqāṣid al-Qur`an* dan *maqāṣid al-Syariah*, juga tidak hanya menjelaskan makna yang masih tereksplisit (*al-manthuq bih*), melainkan mencoba menelusuri makna yang masih belum terucapkan (*al-masqūt `anh*), yang pada hakikatnya apa *maqāṣid* (tujuan, signifikansi, ideal moral) pada setiap larangan, perintah dalam al-Qur`an. Dalam teorinya Abdul Mustaqim mengkontruksi beberapa prinsip metodologi yang penulis sederhanakan menjadi delapan yaitu:<sup>11</sup>

1. Mampu memahami tiga fitur pada *maqāṣid al-Qur`an*, yaitu: kemaslahatan personal (*iṣlāḥ al-Frd*), kemaslahatan bersama (*iṣlāḥ al-Mujtama'*), kemaslahatan global (*iṣlah al-`Ālam*).
2. Memahammi prinsip urgen *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai bentuk proteksi keburukan untuk merealisasikan kemaslahatan yang mencakup lima aspek *maqāṣid* yaitu: *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-nasl*, *ḥifẓ al-māl*, *ḥifẓ al-nafs*, dan tambah dengan dua aspek yaitu: *ḥifẓ al-bāh*, dan *ḥifẓ al-daulah*.
3. Meninjau ulang *asbab al-Nuzūl* ayat, yang bisa dilihat dari segi konteks sekarang atau masa lalu (mikro dan makro).

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam*. Islam, 12.

<sup>11</sup> Ibid,39.

4. Mempelajari ilmu dasar *Ulūmu al-Qur`an* dan kaidah-kaidah tafsir.
5. Analisis lafad, dengan menggunakan ilmu kebahasaan seperti *nahwu, sorof*, kamus yang otoritatif dan lain sebagainya.
6. Mendialogkan hasil analisis sebuah penafsiran dengan teori-teori ilmu umum untuk mendapatkan kesimpulan yang substansional sehingga mencerminkan paradigma integratif-interkonektif.
7. Membedakan dalam sebuah ayat mana yang *wasīlah* (*perantara*) dengan *ghāyah* (*tujuan*).
8. Menerima saran dan kritik terhadap apa yang telah diteliti, sehingga tidak merasa bahwa penafsiran inilah satu-satunya yang paling benar.

### **G. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini lebih mudah di baca dan terstruktur, penulis akan memaparkan metode penelitian yang jelas, dari mulai bagaimana memahami, menganalisis data yang telah ada, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Jenis penelitian**

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*library reserch*). Adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan menelusuri *literature* (kepustakaan) baik itu dari segi buku, kitab tafsir, artikel, ensklopedia, kamus jurnal, dan catatan, ataupun laporan hasil penelitian terdahulu.

<sup>12</sup> Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistic. Data yang diuraikan bukan berupa kualitatif yang tidak memakai alat-alat pengukur statistik. Lihat: nasution, Metode Penelitian Naturalistik kualitatif (Bandung: Tarsino, 1988) 18.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data-data yang dihasilkan dari subjek penelitian dengan bermodalkan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai basis informasi yang di cari.<sup>13</sup> Adapun sumber primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan perbuatan dari timbulnya perilaku *Flexing* yaitu: Q.S Al-Luqman ayat 18, Q.S Al-Qasas ayat 76, Q.S At-Takatsur ayat.

### b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang menjadi pendukung atau pelengkap dalam sebuah penelitian ini, akan tetapi bukan termasuk ke dalam data primer. Diantara datanya adalah kitab-kitab tafsir seperti *Al-Misbah*, jurnal-jurnal atau artikel, berita, dan lain sebagainya yang mencakup pembahasan *flexing*,

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan studi literature dengan metode tafsir *maudūi* pendekatan tafsir *maqāṣidī*, untuk tercapainya sebuah skripsi, peneliti berupaya mencoba untuk memaparkan teknik pengumpulan data diantaranya :

- a. Mengelompokan ayat-ayat yang berkesinambungan dari segi substansi dengan tema yang akan diteliti, seperti angkuh, membanggakan diri, berbangga-bangga dalam memperbanyak hal duniawi.

<sup>13</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

- b. Meninjau konteks atau *asbab al-nuzūl* ayat.
- c. *Mentadaburi* ayat-ayat secara tematis dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini juga penulis menguraikan penafsiran dari berbagai mufasir dalam menjelaskan ayat seperti tafsir *al-misbah* dan *al-Taḥīr wa al-Tanwīr*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti akan menganalisis untuk tercapainya ke suatu tujuan tertentu, perlu diketahui, secara ringkas teknik analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih jelas, teknik ini dilakukan untuk mencapai kesimpulan dari sebuah buku, yang mana dalam hal ini penulisannya dilakukan dengan objektif dan sistematis.<sup>14</sup> Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam menganalisis data ini adalah *pertama*, membaca dan memahami ayat-ayat secara holistic terkait isu riset (melalui terjemah, kamus Bahasa Arab otoritatif, dan kitab-kitab tafsir), *kedua*, melakukan analisis kebahasaan, terkait kata kunci untuk memahami konten ayat dengan merujuk kitab-kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya, *ketiga*, meninjau konteks ayat atau *asbab al-nuzūl*, *keempat*, membedakan antara *wasīlah* dan *ghayah*, *kelima*, meninjau penafsiran dari beberapa kitab tafsir, *keenam* menginterkoneksikannya dengan poin-poin yang terkandung dalam *maqāṣid al-Qur'an* atau *maqāṣid al-Syarī'ah*.

---

<sup>14</sup> Leky. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248. t

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara sederhana adalah sebuah konsep yang memudahkan pembaca untuk menuju suatu fokus pembahasan atau alur pembahasan dalam sebuah karya ilmiah, dalam hal ini penulis membagi beberapa pembahasan dalam lima bab,

Bab I, berisi pendahuluan yang terbagi menjadi tujuh sub bab. *Pertama*, latar belakang masalah. *Kedua*, rumusan masalah. *Keempat* tujuan dan manfaat penelitian. *Kelima*, tinjauan pustaka. *Keenam*, kerangka teori. *Ketujuh*, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, berisi teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim yang mengandung tujuh bab *Pertama*, definisi tafsir *maqāṣidi*. *Kedua*, hubungan tafsir *maqāṣidi* dengan metode yang lain. *Ketiga*, teori Abdul Mustaqim. *Keenam*, Penerapan teori Abdul Mustaqim dan penafsirannya.

Bab III, berisi tinjauan umum *flexing* yang mengandung empat bab yaitu *Pertama*, definisi *flexing*. *Kedua*, macam-macam *flexing*. *Ketiga*, dampak perilaku *flexing*.

Bab IV, menjadi bagian vital yang mencakup identifikasi ayat-ayat *flexing* beserta penafsirannya. analisis dengan menggunakan kata kunci dari ayat-ayat tentang *flexing*, aspek lingusitik, *asbab al-nuzūl*, lalu menginterkoneksikannya dengan poin-poin yang terkandung dalam tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dan mengintegrasikan hasil penafsiran dengan ilmu sosial.

Bab V penutup dari hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran, dari sekian beberapa pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, lalu peneliti

akan melanjutkan dengan saran-saran penulis untuk dijadikan referensi bagi peneliti seterusnya.

